

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi adalah metode atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan selama hubungan seksual. Kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) adalah metode pengendalian kelahiran yang efektif dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Jenis-jenis MKJP termasuk IUD (*Intrauterine Device*) dan implan (Jainatun dkk 2023). Kontrasepsi IUD memiliki manfaat diantaranya efektif dalam mencegah kehamilan bisa digunakan lama (5-10 tahun tergantung jenisnya) dan tidak perlu diingat setiap hari seperti pil KB. Disisi lain kekurangan IUD termasuk risiko efek samping seperti kram, pendarahan tidak teratur dan kemungkinan infeksi saat pemasangan (Yuliarti dkk 2022).

Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan dengan menggunakan metode atau alat kontrasepsi (Putri dkk., 2022). Target MKJP di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi yang efektif dan berkelanjutan, seperti IUD, implan dan steril guna membantu pasangan merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak dengan meningkatkan akses dan pemahaman tentang kontrasepsi jangka panjang. Program ini berupaya untuk mengendalikan fertilitas, meningkatkan kesehatan reproduksi dan mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan. Upaya pemerintah berfokus pada penyuluhan dan penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik, dengan harapan

dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera (Maribeth dkk., 2020).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2023) penggunaan kontrasepsi suntik (62,77%), Pil (17,24%), IUD (7,15%), implant (6,99%), MOW (2,78%), kondom (1,22%) dan MOP (0,53%). Jumlah peserta KB aktif di Provinsi Bali menurut data BKKBN di tahun 2022 dengan rincian AKDR 39,1% akseptor, MOP 42,8% akseptor, MOW 5% akseptor, kondom 4,1% akseptor, implant 3,5% akseptor, Suntik 38,2% akseptor dan Pil sebanyak 9,9% akseptor (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Di Kabupaten Badung pada tahun 2022 dengan rincian AKDR 29% akseptor, MOP 0% akseptor, MOW 4% akseptor, kondom 7% akseptor, implan 2% akseptor, Suntik 47% akseptor dan Pil sebanyak 10% akseptor (Dinkes Badung, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Petang I melalui laporan KB bulan Januari hingga Desember 2023 dengan rincian AKDR 1.605 akseptor MOP 77 akseptor, MOW 253 akseptor, kondom 82 akseptor, implan 96 akseptor, Suntik 721 akseptor dan pil 288 akseptor. Laporan pada bulan Januari hingga Desember 2024 dengan rincian AKDR 1.597 akseptor, MOP 77 akseptor, MOW 265 akseptor, kondom 73 akseptor, implan 100 akseptor, Suntik 853 akseptor dan pil 316 akseptor. Terlihat bahwa kontrasepsi implan memiliki cakupan paling rendah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. Upaya yang telah dilakukan oleh UPTD Puskesmas Petang I dalam menangani rendahnya pemakaian implan dengan mengadakan penyuluhan berupa edukasi namun dalam pemilihan penggunaan implan masih tidak sesuai.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bidan Koordinator wanita yang tidak berkenan menggunakan IUD karena merasa malu harus membuka pakaian depan petugas, takut akan kesakitan saat berhubungan dan khawatir tentang efek samping, seperti pendarahan yang tidak teratur, kram, atau infeksi dan pada kontrasepsi implan alasan rendahnya penggunaan implan dikarenakan rasa takut saat pemasangan dikarenakan ditoreh atau pembedahan, takut akan efek samping seperti perubahan hormon, kenaikan berat badan dan rasa sakit saat pemasangan. Selain itu implan identik dengan kata KB susuk yang membuat wanita takut mendengar kata susuk.

Kontrasepsi implan yaitu kontrasepsi terdiri dari 1 atau 2 kapsul kecil sekitar 4 cm yang dibuat dari bahan silastik yang mengandung hormon progesteron. Kapsul-kapsul ini ditempatkan di bawah kulit lengan atas wanita melalui prosedur yang mudah oleh tenaga kesehatan terlatih (SDKI 2022). Kontrasepsi implan bekerja dengan cara mencegah pelepasan sel telur dari ovarium untuk mencegah pembuahan. Implan juga dapat mengubah lendir serviks yang membuat sperma sulit bergerak dan masuk ke dalam rahim (Kemenkes RI., 2020).

Efektifitas kontrasepsi implan sangat tinggi dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% dalam mencegah kehamilan. Efektivitas ini berlangsung selama 3-5 tahun, bergantung pada jenis implan yang digunakan. Setelah kontrasepsi berakhir kemampuan wanita untuk hamil akan kembali seperti semula. Kontrasepsi implan adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang praktis dan aman untuk wanita (Sari dkk 2022).

Penggunaan kontrasepsi implan mungkin mengalami beberapa efek samping seperti perubahan siklus menstruasi (haid lebih ringan atau tidak teratur), peningkatan berat badan, sakit kepala, nyeri payudara, jerawat, dan perubahan mood. Penggunaan implan juga bisa menyebabkan infeksi di tempat pemasangan atau reaksi alergi meskipun hal ini jarang terjadi (Setyoningsih, 2020).

Kelebihan penggunaan implan adalah efektivitasnya yang tinggi, perlindungan terhadap jangka panjang, pengurangan yang cepat, sifat bebas estrogen, tidak perlu pemeriksaan harian, tidak dapat mengganggu aktivitas seksual, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI (Raini dkk., 2024). Implan dapat memperlambat atau bahkan menghentikan menstruasi dapat membantu wanita yang mengalami nyeri haid atau pendarahan berlebihan. Implan memiliki risiko efek samping yang rendah dan tidak mengandung estrogen sehingga cocok bagi wanita yang ingin metode kontrasepsi yang praktis dan efisien (Yulianingsih, 2023).

Pengguna kontrasepsi implan meskipun sangat efektif namun masih sedikit yang menggunakannya di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implan pada wanita usia subur diantaranya yaitu umur, paritas, dukungan suami, sikap dan pengetahuan. Sikap adalah respons dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap adalah sikapnya seseorang untuk merespon obyek dengan cara tertentu. Sikap adalah kecenderungan stabil seseorang dalam merespon dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya baik secara positif maupun negatif. Sikap disebabkan oleh pengetahuan yang dianggap baik atau buruk lalu diterapkan pada diri sendiri. Pengetahuan yang baik tentang efektivitas, keamanan, keuntungan

dan cara penggunaan kontrasepsi implan merupakan hal penting bagi wanita usia subur untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai (Sugiana dkk 2021).

Tingkat pengetahuan adalah sejauh mana seorang wanita memahami informasi tentang kontrasepsi implan seperti definisi, cara kerja, efektivitas, keuntungan, kerugian, prosedur pemasangan dan pencabutan serta efek sampingnya. Wanita yang tahu banyak tentang kontrasepsi implan biasanya lebih paham akan keuntungan dan manfaatnya. Mereka kemungkinan lebih memilih dan menggunakan kontrasepsi ini. Wanita dengan pengetahuan yang terbatas cenderung memilih metode kontrasepsi yang lebih dikenal oleh mereka. Oleh karena itu pengetahuan wanita usia subur adalah hal penting untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi implan di Indonesia (Sari dkk 2023).

Terdapat penelitian tentang tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan sikap penggunaan kontrasepsi implan yang dilakukan oleh Nopriyanti dan Eliyana (2022) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan implan dengan $p\text{ value} = 0,000 (\leq 0,05)$. Penelitian oleh Sarpini dkk (2022) dan Safitriana dkk (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan yang tinggi akan lebih memperdalam pemahaman tentang kontrasepsi implan dan cenderung menerima metode ini dengan sikap positif. Nesimnahan dkk (2022) menyebutkan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang. Pengetahuan didasari dari pendidikan seseorang, pendidikan yang tinggi akan lebih memahami tentang kontrasepsi implan serta akan membentuk sikap positif terhadap penerimaannya. Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Sikap Penggunaan Kontrasepsi Implan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini apakah ada hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan sikap penggunaan kontrasepsi implan ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan sikap penggunaan kontrasepsi implan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita usia subur di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Petang I
- b. Mengidentifikasi sikap penggunaan kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Petang I
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan sikap penggunaan kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Petang I

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi kebidanan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan referensi pembelajaran dan pengajaran di Poltekkes Kemenkes Denpasar.

b. Bagi perkembangan ilmu kebidanan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam ilmu kebidanan serta dapat menambahkan intervensi lainnya dalam penelitian selanjutnya di Poltekkes Kemenkes Denpasar khususnya mahasiswa kesehatan lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kebidanan

Penelitian ini dapat dijadikan penambah referensi tenaga kesehatan tentang tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi implan.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan komunikasi dan persuasi kepada masyarakat sehingga masyarakat bersedia menggunakan kontrasepsi implan serta dapat memberikan manfaat penting bagi wanita dengan meningkatkan pemahaman tentang kontrasepsi implan yang dapat mendorong wanita untuk mempertimbangkan penggunaannya sebagai metode pengendalian kelahiran yang efektif dan aman.

c. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penerapan pemberian edukasi terkait penggunaan kontrasepsi implan.